

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM BALOTA CABANG PALOPO

Indarni Atto<sup>1</sup>, Drs. Pasoni Mustafa Muhani<sup>2</sup>, Dr. Rahmawati<sup>3</sup>

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Palopo  
Jalan Jendral Sudirman Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo  
Sulawesi Selatan 91992  
e-mail: [indarniatto@gmail.com](mailto:indarniatto@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hasil Analisis Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balota cabang Palopo. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo, yaitu dari tahun 2015-2019. Hasil laporan dianalisis menggunakan analisis rasio Likuiditas, analisis Rasio Solvabilitas dan analisis rasio Rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan Rasio Likuiditas cukup baik atau likuid pada analisis current ratio Sedangkan pada analisis cash ratio menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang ditetapkan. Analisis Solvabilitas menunjukkan angka yang baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek. Analisis Rentabilitas menunjukkan hasil yang cukup baik atau rentabel dalam menghasilkan SHU maksimal.

Kata Kunci: Koperasi, Simpan Pinjam, Analisis Rasio

## ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the results of the analysis of financial statements in assessing the financial performance of the Balota Savings and Loans Cooperative, Palopo branch. The data source used is secondary data sourced from financial report data of the Balota Savings and Loans Cooperative Palopo branch, which is from 2015-2019. The results of the report are analyzed using Liquidity ratio analysis, Solvency Ratio analysis and Profitability ratio analysis. The results showed that the Liquidity Ratio was quite good or liquid in the current ratio analysis. Meanwhile, the cash ratio analysis showed poor results because it was still far below the standard set. Solvability analysis shows a good number or solvency in fulfilling long-term and short-term obligations. Profitability analysis shows that the results are quite good or profitable in producing maximum SHU.

Keywords: Cooperative, Savings and Loans, Ratio Analyst

### 1.1 Latar Belakang

Syarat perekonomian Indonesia secara umum berada pada fase yang fluktuatif. Hal ini terlihat di tahun 2015 pertumbuhan ekonomi hanya berada di angka 4,8 persen. Hal ini sedikit banyak mempengaruhi sektor perekonomian pada

Indonesia, menurunnya gairah para pebisnis, serta hilangnya selera untuk ekspansi bisnis. Selama ini perekonomian Indonesia sendiri sudah ditopang dengan adanya keberadaan koperasi.

Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan

yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting bagi para pimpinan perusahaan untuk memperoleh informasi-informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu. Selain itu tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi perkembangan keuangan dan operasional perusahaan.

Koperasi adalah badan usaha yang memegang peranan krusial pada pengembangan perekonomian warga, menjadi wahana buat mewujudkan pemerataan seperti tercantum pada trilogy pembangunan. Pembangunan koperasi menjadi wadah aktivitas ekonomi masyarakat diarahkan agar makin mempunyai kemampuan menjadi badan usaha yang efisien serta sebagai gerakan ekonomi masyarakat yang andal serta mandiri yang berakar dalam warga serta mampu memajukan ekonomi anggotanya. Cara mengetahui apakah suatu koperasi sudah tangguh serta mandiri maka koperasi perlu dipandang kinerjanya. kata kinerja merujuk pada hasil keluaran dan yang akan terjadi yang diperoleh dari proses, produk serta layanan yang memungkinkan penilaian serta perbandingan relative terhadap goal, struktur, akibat masa lalu serta organisasi lain. Kinerja dapat dinyatakan dalam bentuk istilah uang serta non uang.

Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan sehingga

dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting bagi para pimpinan perusahaan untuk memperoleh informasi-informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu. Selain itu tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi perkembangan keuangan dan operasional perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dianalisa dan diinterpretasikan agar dapat diketahui kinerja suatu perusahaan, sehingga making plans perusahaan tercapai.

Anggota koperasi, pengurus koperasi, calon anggota, bank, kreditur, dan pemerintah sangat membutuhkan laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan sehingga dituntut agar proses pengolahan keuangan di koperasi dilaksanakan secara profesional dan memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik (*good responsibility*) dan informasi yang relevan dapat diandalkan guna pengambilan keputusan (*task decision*), perencanaan (*planning*), maupun pengendalian (*controlling*).

Tujuan utama dibentuknya sebuah koperasi adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk tujuan tersebut tercapai berbagai usaha yang dilakukan suatu koperasi agar bermanfaat dan menguntungkan para anggotanya. Semakin berkembangnya kegiatan koperasi pada suatu daerah maka banyak pihak yang menuntut agar pengelolaan semakin bagus dan professional. Koperasi yang dikelola secara professional memerlukan sebuah system yang pertanggungjawabannya yang baik secara penyajian sebua informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam pengambilan

keputusan berupa perencanaan, penganalisan serta pengambilan keputusan lainnya. Keputusan dapat diperoleh dari pimpinan koperasi baik berupa laporan tahunan maupun laporan keuangan bulanan. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui posisi keuntungan koperasi serta target target yang telah dicapai oleh koperasi tersebut. Sehingga nantinya dapat memberikan informasi keuangan yang lebih baik yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan lainnya.

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi koperasi terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Analisis rasio keuangan dalam kegiatannya meliputi pengevaluasian aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Penggunaan analisis rasio diharapkan dapat mengukur kinerja koperasi khususnya dari hal keuangannya dan juga dapat mengetahui secara langsung perkembangan koperasi melalui laporan keuangan. Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi, mengurangi dan mempersempit ruang lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dihilangkan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan melainkan hanya dasar yang layak dan sistematis

dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Koperasi Simpan pinjam balota cabang palopo merupakan koperasi yang bergerak di bidang jasa simpan pinjam. Koperasi ini mulai berdiri pada Mei 1941, KSP BALOTA sebagai lembaga keuangan yang berbasis ekonomi kerakyatan telah mengayunkan langkah selama kurang lebih 71 tahun. Pengelolaan KSP BALOTA senantiasa disesuaikan dengan perkembangan sama atas nilai kekeluargaan, kejujuran, dedikasi dan disiplin yang ketat.

Salah satu cara yang harus dilakukan untuk menghadapi persaingan ini adalah dengan cara mengevaluasi kinerja yang dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan setiap tahunnya, sehingga dari hasil analisis ini pihak manajemen dapat membuat keputusan-keputusan yang akan diambil untuk meningkatkan laba usaha koperasi. Koperasi akan selalu berusaha mencapai target kinerja agar dapat dipercaya oleh pihak eksternal sehingga kegiatan operasional dapat terus berjalan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti terkait "**Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo**"

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana Hasil Analisis Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balota cabang Palopo.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui Hasil Analisis Laporan Keuangan dalam menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Balota cabang Palopo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian

sudah selesai. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan terkait kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan pengalaman aplikatif penulis tentang analisis penilaian kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

#### 1.4.3 Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran masukan yang positif dan bermanfaat dalam mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan koperasi simpan pinjam.

### 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Aspek atau rasio yang dinilai pada koperasi simpan pinjam yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Rasio Likuiditas
  - b. Rasio Solvabilitas
  - c. Rasio Profitabilitas
2. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian dibatasi selama lima tahun, yakni pada periode 2015 sampai dengan periode 2019.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan Koperasi Simpan Pinjam balota cabang palopo.

Objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam balota cabang palopo.

### TINJAUHAN PUSTAKA

#### Pengertian Kinerja dan Kinerja Keuangan

Kinerja adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan suatu proses atau melakukan fungsi sebuah organisasi (Moeheriono, 2012). Sedangkan menurut Para Ahli yang dimaksud dengan kinerja adalah:

1. Menurut Whitmore, kinerja adalah suatu perbuatan, suatu prestasi, atau apa yang diperlihatkan seseorang melalui keterampilan yang nyata.
2. Menurut King, kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.
3. Sedangkan menurut Suprihanto, kinerja adalah prestasi kerja yaitu hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan disepakati bersama.

Dari Hasil pemampanan para ahli diatas, maka kita bisa simpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja dari sekelompok orang atau seseorang yang memenuhi persyaratan jumlah dan selama periode tertentu yang dibandingkan dengan berbagai kemungkinan dalam usahanya untuk mencapai tujuan dari sebuah perusahaan yang secara legal dan tidak melanggar hokum dan sesuai dengan etika dan Moral.

Pengukuran kinerja ialah suatu nilai yang dilihat oleh pihak perusahaan dalam menilai karyawan maupun anggotanya yang telah melakukan sebuah pekerjaan. Menurut John H Jackson untuk mengukur kinerja yang dilakukan oleh karyawannya adalah dengan mengevaluasi proses kerja karyawan seberapa bagus karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan membandingkan satu standard dan kemudian mengkomunikasikan informasi tersebut. Penilaian kinerja seperti itu pada akhirnya akan dilakukan penilaian dan perbaikan yang akan dilakukan kedepannya. (Fahmi, 2012). Dari segi tujuan Pengukuran kinerja yaitu mengetahui selama pelaksanaan kinerja dapat ditentukan sesuai jadwal yang telah diberikan. Hasil kinerja yang telah dicapai

akan dievaluasi dan dilihat apakah telah tercapai sesuai yang diharapkan. (Wibowo 2012).

Sedangkan yang dimaksud dengan kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Munawir, 2010).

Ada banyak manfaat dengan diadakannya penilaian kinerja. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen sebagai berikut:

1. Mengelola operasi perusahaan secara efektif dan efisien melalui motivasi karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, penilaian kinerja koperasi ialah hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kesehatan dan kehati-hatian, yang pada akhirnya dapat memberikan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada para anggota dan masyarakat secara umum. Penilaian pada hasil kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana peningkatan koperasi atau bisa dijadikan rujukan sejauh mana penurunan yang telah dialami koperasi.

Rasio keuangan koperasi adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan hasil usaha dan laporan promosi anggota untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat profitabilitas serta tingkat aktivitas suatu koperasi, pada saat tertentu dapat dengan memperbandingkan pos-pos tertentu dalam neraca, laporan arus kas, perhitungan sisa hasil usaha, dan laporan promosi ekonomi anggota. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio berikut:

#### 1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gumanti, 2012). Koperasi yang bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan likuid, yaitu apabila aset lancar lebih besar dari hutang lancar. Dan sebaliknya apabila koperasi tidak bisa memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu maka koperasi tersebut dinyatakan ilikuid. Adapun yang termasuk rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar).

*Current Ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dengan hutang lancar. Standar umum (*rule of thumb*) jumlah *current ratio* adalah sebesar 200%, maksudnya setiap Rp.1,00 hutang jangka pendek dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.2,00.40 Namun, *current ratio* 200% kadang-kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersial, sedang bagi

perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

Suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aset lancar yang tidak menguntungkan. Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*, yaitu rasio yang memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan, artinya seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada (Gumanti, 2012). Koperasi dinyatakan *solvable* apabila mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Dan sebaliknya, koperasi dinyatakan *insolvable* jika koperasi tidak mempunyai aset atau kekayaan yang cukup untuk membayar kewajibannya. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio ini, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

### a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Apabila dari hasil pengukuran rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-

hutangnya dengan aktiva yang dimiliki. Dan apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

### b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total modal sendiri koperasi.

Bagi kreditor (pemberi pinjaman), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan (koperasi) semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

## 3. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan maupun dari total yang dimiliki (Gumanti, 2012). Rentabilitas koperasi diukur dari kemampuan koperasi menggunakan asetnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan memperbandingkan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal koperasi tersebut. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio rentabilitas antara lain:

### a. *Return On Asset* (ROA)

Merupakan satu bentuk dari rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aset yang digunakan untuk operasinya untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan sisa hasil usaha dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk operasi. ROA sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi.

b. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang membandingkan antara Sisa Hasil Usaha dengan jumlah Modal Sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan sisa hasil usaha. ROE sering disebut juga dengan istilah rentabilitas modal sendiri.

## 2.2 Manajemen Hasil

Scot (2001 dalam Kartikasari, 2011) mendefinisikan manajemen hasil sebagai pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus. laporan keuangan, menambah bias dalam laporan keuangan, serta mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Setiawati, 2010). Manajemen hasil dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Komponen akrual merupakan komponen yang tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga upaya mempermainkan besar kecilnya komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima atau dikeluarkan perusahaan (Sulistyanto, 2008 dalam Setiawati, 2010).

Ada berbagai motivasi yang mendorong dilakukannya manajemen hasil (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Kartikasari, 2011), diantaranya hipotesis program bonus (the bonus plan hypothesis), merupakan dorongan manajer perusahaan dalam melaporkan hasil yang diperolehnya untuk memperoleh bonus

yang dihitung atas dasar hasil tersebut; hipotesis perjanjian hutang (the debt covenant hypothesis), muncul karena perjanjian antara manajer dan pemilik perusahaan berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian hutang; dan hipotesis politik (the political cost hypothesis), merupakan motivasi yang muncul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi dalam menyiasati berbagai regulasi pemerintah.

## 2.3 Koperasi

Secara umum koperasi berasal dari kata-kata latin yaitu *Cum* yang berarti dengan, dan *Aperari* yang berarti bekerja. Dari dua kata ini, dalam Bahasa Inggris dikenal istilah *Co* dan *Operation*, yang dalam Bahasa Belanda disebut dengan istilah *Cooperative Vereniging* yang berarti bekerja bersama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hendrojogi, 2010).

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian menyatakan bahwa: "Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi."

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif. Data ini digunakan untuk menganalisis kejadian yang terjadi pada objek penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Sumber data yang digunakan menggunakan data sekunder yaitu berupa literature buku-buku, jurnal maupun laporan keuangan koperasi. Dalam penelitian ini adapun data sekunder yang digunakan adalah bersumber dari data laporan keuangan Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo, yaitu dari tahun 2015-2019.

## HASIL PEMBAHASAN

Likuiditas adalah kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya saat ditagih. Koperasi yang dapat memenuhi kewajibannya tepat pada saat ditagih disebut likuid sedangkan koperasi yang tidak dapat memenuhi kewajibannya tepat pada waktunya disebut ilikuid.

#### a. Current ratio

Koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo pada kurun waktu 5 tahun yaitu 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 memiliki angka rasio lancar berturut, turut yaitu 188,13% (sangat baik) , 151,75% (baik), 171,38%, (Baik) 176,22% (Sangat Baik), dan 255,10% (Sangat Baik) . hasil analisis diatas menunjukkan bahwa koperasi simpan pinjam balota cabang palopo mempunyai harta yang cukup likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan yang dapat dicapai berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki koperasi menunjukkan criteria yang baik dalam memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya atau disebut likuid. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan 5 tahu berturut-turut yang menunjukkan angka yang cukup stabil dimana angka yang dihasilkan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan dan masih dalam criteria dari standar yang telah ditentukan.

#### b. Cash Ratio

Cash ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas beserta setara kas dengan hutang lancar. Dan pada kurun waktu 5 tahun yaitu pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 analisi cash ratio pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo menghasilkan angka rasio berturut-turut sebesar 9,00% (Buruk), 6,59% (Buruk), 6,05% (Buruk), 8,11% (Buruk), dan 5,90% (Buruk). Dari hasil analisis diatas menunjukkan cash ratio menunjukkan angka yang jauh dibawah standar. Analisi cash ratio ini menunjkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki

koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo tidak cukup likuid dalam membayar hutang lancarnya. Keadaan ini sering disebut juga dengan istilah ilikuid.

Kas yang terlalu sedikit dapat memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, untuk itu pihak koperasi senantiasa agar kas yang tersedia tetap banyak agar dapat memenuhi kewajibannya dengan cara mengarahkan bagian marketing untuk dapat menambah jumlah anggota yang masuk menjadi anggota baru serta menambah himpunan dana yang dititipkan pada pihak koperasi, dengan begitu perputaran keuangan yang ada pada koperasi akan sedikit teratasi.

#### 1. Solvabilitas

Solvabilitas adalah keadaan yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvable apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-hutangnya disebut insolvable.

#### a. Rasio total hutang terhadap total aktiva

Koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dalam kurun 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 pada analisis rasio total hutang terhadap total aktiva menghasilkan angka rasio yang kurang baik yaitu 66,63% (Kurang baik), 70,61% (Kurang baik), 70,32% (Kurang Baik), 73,25% (kurang baik) dan 74,23% (kurang baik). Angka diatas menunjukkan angka yang dibawah standar. Hal ini disebabkan karena total asset koperasi tidak mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki oleh koperasi. Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo masih kurang solvable dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

b. Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal Sendiri

Koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dalam kurun 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 angka yang dihasilkan pada rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri menghasilkan angka rasio yang sangat baik yaitu : 19,83% (sangat baik), 25,05% (sangat baik), 29,85% (sangat baik), 29,27% (sangat baik), 31,49% (sangat baik). Hal tersebut menjelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah cukup solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

2. Rentabilitas

Rentabilitas koperasi diukur berdasarkan tingkat kesuksesan koperasi dan kemampuan koperasi dalam menggunakan aktivasinya secara produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu koperasi dapat diketahui dengan mempebandingkan antara sisa hasil usaha yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah modal koperasi tersebut.

a. Return Of Investment (rentabilitas ekonomi)

Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu 8,12% (Baik), 8,83% (baik), 7,50% (baik), 6,82% (baik), dan 6,69% (baik). Dari hasil diatas menunjukkan bahwa hasil dari ROI semuanya baik. Hal ini disebabkan karena koperasi mampu menggunakan aktivasinya secara produktif sehingga mampu menghasilkan SHU yang maksimal atau dengan kata lain koperasi menunjukkan rentabilitas ekonomi yang cukup baik atau cukup rentable.

b. Return of Equity (Rentabilitas Modal Sendiri)

Analisi rentabilitas ekonomi (ROE), pada Koperasi simpan pinjam balota cabang palopo pada kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 menghasilkan angka rasio berturut-turut yaitu: 32, 17% (sangat baik),

42,95% (sangat baik), 35,26% (sangat baik), 34,27% (sangat baik), dan 35,13% (sangat baik). Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa semua berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentable dalam menghasilkan sisa hasil usaha yang maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka rasio yang diatas standar kementerian dan UKM RI.

Hasil perhitungan analisis secara keseluruhan berdasarkan data-data yang telah diolah diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo mempunyai kriteria cukup baik sesuai dengan standar keputusan menteri Negara koperasi dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

## KESIMPULAN

### 5.1 Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diurikan pada bab sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Analisis likuiditas pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis current ratio Sedangkan pada analisis cash ratio menunjukkan hasil yang tidak baik karena masih jauh dibawah standar yang ditetapkan.
2. Analisa solvabilitas pada pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang baik atau solvable dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendek.
3. Analisa rentabilitas pada pada koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan hasil yang

cukup baik atau rentabel dalam menghasilkan SHU maksimal.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil simpulan diatas antara lain:

1. Sebaiknya koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo bisa agar lebih meningkatkan kewajiban jangka pendeknya
2. Sebaiknya koperasi simpan pinjam balota cabang Palopo senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara periodik agar mengetahui sejauh mana kinerja koperasi yang dilakukan dan menjadikan pertimbangan manajemen untuk mengambil keputusan dan kebijakn yang akan diterapkan pada tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Tri Atmodjo. 2015. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada KPRI Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen: Teori, Kasus, dan Solusi*. Alfabeta. Bandung.
- Firdaus, Muhammad. 2013. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gumanti, Tatang Ary. 2012. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Center Of Studies. Jember.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayat, Alimul AA. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. Kasmir.
2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Istiqamah. 2018 Pengaruh Kecakapan Manajerial Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. JRAK Vol.9 No.2 2018 Hal.204 – 221.
- Kartikasari, Desi 2011, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI Tahun 2007 – 2009), Skripsi, Universitas Diponegoro, viewed 20 July 2012,< [http://eprints.undip.ac.id/28514/1/SK\\_RIPSI8.pdf](http://eprints.undip.ac.id/28514/1/SK_RIPSI8.pdf) >
- Moehariono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 kinerja keuangan
- Rami. M. 2009. Kinerja Koperasi Perikanan Pantai Madani Dari Sisi Keuangan (Kasus Koperasi Di Teluk Pambang, Bengkalis). *Berkala Perikanan Terubuk*, Vol, 37 no. 1 hlm 27 – 37 ISSN 0126 – 4265
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri dan KUKM No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/Kopersi Award
- Sari, Novita Senja Kartika, 2012. Pengaruh SKinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Publik Tahun 2007-2011. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Nuha Medika.

Setiawati, Koosrini. 2010. Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum syariah. Skripsi FE Undip Tidak Dipublikasikan

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 Tentang Perkoperasian

Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.